TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3036

EKSPLORASI LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA: TINJAUAN LITERATUR

Exploration of Group Counseling Services in Developing Student Creativity: A Literature Review

Bakhrudin All Habsy[1], Azzah Nabila Amali[2], Dona Maretta Salsabila[3], Dea Dwi Kartikasari[4]
Universitas Negeri Surabaya
bakhrudinhabsy@unesa.ac.id; azzah.23225@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 12, 2024	May 15, 2024	May 18, 2024	May 21, 2024

Abstract

This research aims to find out more details about group counseling services. One of the effective guidance and counseling services for developing student creativity is group counseling services. This research uses library research methods with data originating from various sources such as books, articles, journals, documents, and others. In the discussion we explain the basic concepts of group counseling, including 1). Definition of group counseling according to expert opinion 2). Goals of Group Counseling 3). Principles of Group Counseling 4). Group Counseling Function 5). Benefits of Group Counseling 6). Group Counseling Component 7). Group Dynamics 8). Group Counseling Process and Stages.

Keywords: *Group Counseling, Curative, Preventive*

Abstrak: Pada pembasan ini bertujuan untuk mengetahui lebih detail mengenai layanan konseling kelompok. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang efektif untuk mengembangkan kreativitas siswa adalah layanan konseling kelompok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian perpustakaan dengan data yang berasal dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, dokumen, dan lainnya. Pada pembahasan kami menjelaskan tentang konsep dasar dari konseling kelompok yang

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

diantaranya adalah 1). Pengertian konseling kelompok menurut pendapat para ahli 2). Tujuan Konseling Kelompok 3). Asas Konseling Kelompok 4). Fungsi Konseling Kelompok 5). Manfaat Konseling Kelompok 6). Komponen Konseling Kelompok 7). Dinamika Kelompok 8). Proses dan Tahapan Konseling Kelompok.

Kata Kunci: Konseling Kelompok, Kuratif, Preventif

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu dari komponen yang penting di dalam dunia pendidikan. Diadakannya layanan bimbingan dan konseling di sekolah bukan karena adanya landasan hukum, melainkan pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan yang mulia dan positif bagi kehidupan peserta didik dalam menjalani pendidikan. Karena pada dasarnya setiap orang membutuhkan pendidikan serta sukses dalam suatu lembaga pendidikan tertentu (Siregar, 2018)

Bimbingan dan konseling dirancang untuk mendukung pengembangan potensi diri, meliputi kemampuan dasar, bakat, minat, kreativitas, kemampuan untuk memenuhi syarat karakter cerdas dan berwawasan luas. Bimbingan dan konsultasi memberikan berbagai pelayanan dalam dunia usaha dalam upaya meringankan permasalahan. Layanan tersebut meliputi 1) Layanan Orientasi, 2) Layanan Informasi, 3) Layanan Distribusi, 4) Layanan Penguasaan Isi, 5) Bimbingan Kelompok, 6) Konseling Kelompok, 7) Layanan Konseling Perorangan, 8) Layanan Konseling, dan 9) Layanan Mediasi . Kurnanto (2014) percaya bahwa konseling kelompok dapat membantu individu dalam pencegahan dan pengobatan dan dirancang untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan.

Layanan konseling kelompok juga merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, konseling kelompok bersifat pencegahan. Supriatna mengungkapkan "selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya"(Rifda El Fiah, 2016)

Konseling kelompok adalah proses interpersonal yang berfokus pada pemikiran dan perilaku sadar, yang melibatkan fungsi terapeutik seperti toleransi, orientasi realitas, katarsis, saling percaya, perlakuan ramah, saling pengertian, saling menerima, dan saling mendukung. Konseling kelompok adalah proses menjalin hubungan pribadi (hubungan antarpribadi)

antara seorang konselor dengan sekelompok konseli, dimana konselor berupaya membantu konseli tumbuh dan berkembang dengan cara mengembangkan pemahaman untuk menghadapi dan mengatasi permasalahan atau permasalahan yang menjadi perhatian setiap konseli. Konseli menggunakan suasana kelompok untuk mengadopsi sikap, keyakinan, dan perilaku yang sesuai.

(Yusri, 2018)

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan melakukan analisis kajian pustaka (*literature research*). Disini kami meneliti berdasarkan literatur/referensi penelitian sebelumnya yang telah diterbitkan pada jurnal ilmiah yang berisi teori-teori yang relevan mengenai dengan pembahasan penelitian. Artikel ini akan memaparkan beberapa analisis jurnal ilmiah yang relevan dengan pembahasan yang sudah dipilih. Pelaksanaan penelitian yang kami lakukan yaitu yang pertama mengumpulkan jurnal, artikel, dan sumber-sumber lainnya yang selanjutnya menelaah dan mencatat informasi penting dari sumber-sumber tersebut dan terakhir merumuskan hasil, pembahasan, serta kesimpulan dari penelitian yang kami lakukan.

HASIL

Tabel 1 Deskripsi data mengenai Konsep Dasar Konseling Kelompok

No	Data Teks	Sumber Data
1.	Pengertian Konseling Kelompok	Nurul Aprilia Fitra, Yeni Karneli, & Netrawati. (2023). Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Person Centered Therapy dalam Membantu Trauma Pada Korban Kekerasan Seksual. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, *1*(4), 519–525. https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.120
		Suarja, S., Marhani, M., Angraini, D., & …(2023). Melaksanakan Bimbingan Kepribadian dengan Kegiatan Layanan Konseling Kelompok dan Konseling Keluarga terhadap Klien Balai Pemasyarakatan Kelas II …. *Takris: Journal of …*, *1*(1), 41–48. https://ejournal.sentosa.edu.com/index.php/TKR/article/download/14/6
		Folastri, S., & Rangka, I. B. (2021). *Prosedur Layanan Bimbingan & Konseling Kelompok* (Issue November).

2.	Tujuan Konseling Kelompok	Virly, N., Ega, D. A., & Muhid, A. (2023). Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan rasa empati siswa: literature review. *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, *1*(1), 32-40.
		Fahmi, N. N., & Slamet. (2016). Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Hisbah*, *13*(1), 69–84. http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/17758
		Lumongga Lubis Hasnida,Namora. 2016. *Konseling kelompok*. Jakarta: KENCANA Prenada Media Group
3.	Asas Asas Konseling Kelompok	Sumantri, Y. O., Farid, M. S., & Rosita, T. (2018). Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan School Engagement Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Cisarua. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, *1*(3), 82. https://doi.org/10.22460/fokus.v1i3.2759
		Utomo, P. (2021). Model Konseling Kelompok Berbasis Terapi Bermain Asosiatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa ABK. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *3*(2), 56-72.
4.	Fungsi Konseling Kelompok	Wahyuni, S. (2018). Konsep Dasar Konseling Kelompok. *Hikmah*, *12*(1), 78-97.
5.	Manfaat Konseling Kelompok	Psikologi Konseling: Perkembangandan Penerapan Konseling dalam Psikologi Oleh Nurul Hartini, Atika Dian Ariana bk.mtsmu2bakid.sch.id pertama kali diindeks oleh Google pada Januari 2022
6.	Komponen Konseling Kelompok	www.jejakpendidikan.com pertama kali diindeks oleh Google pada Maret 2016 Lumongga Lubis Hasnida, Namora. 2016. *Konseling kelompok*. Jakarta: KENCANA Prenada Media Group

PEMBAHASAN

A. Pengertian Konseling Kelompok Menurut Ahli

Konseling kelompok adalah sebuah proses antar individu yang dinamis, yang berfokus pada pemikiran, dan perilaku yang telah disadari yang didasarkan pada kenyataan, saling percaya, saling mengerti, saling menerima dan saling mendukung (Adhiputra, 2015). Pendapat lain mengatakan bahwa konseling kelompok merupakan salah satu upaya bantuan kepada individu yang dapat dilakukan dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan mengarahkan individu ke arah pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya (Yandri et al, 2022).

Konseling kelompok adalah suatu proses layanan pemberian bantuan yang dapat dilaksanakan melalui wawancara konseling dari seorang yang sudah ahli dalam bidangnya atau konselor kepada beberapa individu yang tergabung di dalam kelompok dimana anggota kelompok memiliki permasalahan yang sama dan kelompok tersebut membutuhkan bantuan yang berujung terselesaikannya masalah yang sedang dihadapi oleh anggota kelompok. (Nurul Aprilia Fitra et al., 2023)

Proses layanan konseling kelompok umumnya disebut layanan konseling individu atau perorangan yang dapat dilaksanakan dalam suasana kelompok dan juga bisa dilaksanakan di mana saja, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan, di sekolah atau luar sekolah, di rumah salah seorang peserta atau di rumah konselor, yakni dengan syarat menjamin dinamika dalam kelompok untuk dapat berkembang dengan baik agar tujuan dari layanan dapat tercapai dengan maksimal (Folastri & Rangka, 2021).

Dari beberapa pengertian menurut ahli dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah proses yang melibatkan interaksi antar-individu yang dinamis, dimana berfokus pada pemikiran dan perilaku yang sadar, memiliki tujuan yang saling mendukung, saling memahami, dan saling menerima anggota kelompok. Tujuan konseling kelompok adalah memberikan bantuan kepada peserta didik dalam mencegah masalah dan membantu penyembuhan serta memfasilitasi berkembang dan bertumbuhnya individu. Layanan konseling kelompok dapat dilakukan di berbagai tempat, baik di dalam ruangan maupun diluar ruangan, dengan memastikan bahwa dinamika yang ada di dalam kelompok dapat berkembang untuk mencapai tujuan layanan.

B. Tujuan Konseling Kelompok

Tujuan konseling kelompok menurut (Fahmi & Slamet, 2016) adalah dapat membantu berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya dalam kemampuan berkomunikasinya. Dan konselor bertugas membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh konseli atau klien. Pelaksanaan konseling kelompok memiliki tujuan utama, dari pelaksanaan proses ini yang harus didapatkan oleh anggota kelompok setelah proses selesai yaitu anggota kelompok bisa mengubah perilaku dari yang salah dengan menyesuaikan diri dengan perilaku baru yang lebih baik, anggota kelompok juga dapat belajar untuk membuat dan memilih keputusan dan memiliki keterampilan dalam mencegah

munculnya suatu masalah serta juga dapat membantu pengembangan aspek sosialnya (N. L. Lubis & Hasnida, 2016).

Ada juga tujuan konseling kelompok menurut (Corey, 2018) ia menjelaskan bahwa tujuan khusus konseling kelompok untuk percaya kepada orang lain dan juga percaya pada diri sendiri, selain percaya juga bisa untuk meningkatkan rasa penerimaan pada diri sendiri, harga diri serta merasa lebih peka terhadap kebutuhan perasaan orang lain dan bisa memperjelas apa yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, dapat memutuskan apa yang pantas untuk modifikasinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling kelompok adalah membantu perkembangan kemampuan bersosialisasi siswa, menyelesaikan permasalahan yang dimiliki individu. Selain itu konseling kelompok juga bisa merubah perilaku seseorang kearah yang lebih baik seperti percaya kepada diri sendiri dan kepada orang lain, menjadi seorang yang lebih peka terhadap lingkungannya, dan memutuskan apa yang sedang dibutuhkan dan yang pantas untuk dirinya.

C. Asas-Asas Konseling Kelompok

Suatu prinsip yang mendasar guna mencapai hasil yang maksimal dalam layanan konseling kelompok para konselor hendaknya melakukan asas asas yang sudah ada dalam layanan konseling kelompok.

Beberapa asas menurut (Sumantri et al., 2018) dijelaskan bahwa asas asas ini harus diperhatikan oleh seluruh anggota kelompok, asas yang ada dalam konseling kelompok yaitu: Pertama asas kerahasiaan, asas ini yang sangat penting dalam konseling kelompok itu sendiri karena masalah yang dibahas merupakan masalah yang bersifat pribadi, maka setiap anggota bersedia menjaga pembicaraan yang ada dalam kegiatan konseling kelompok. Kedua asas kesukarelaan, yang dimaksudkan seperti kehadiran, pendapat, usulan, dan tanggapan harus bersifat sukarela tanpa ada paksaan. Ketiga asas keterbukaan, asas ini sangat diperlukan karena jika asas ini tidak muncul maka ada rasa ragu dan khawatir dai anggota kelompok. Keempat asas kegiatan hasil yang telah dilakukan tidak akan berarti apabila klien atau konseli yang dibimbing tidak mengikuti kegiatan untuk mencapai tujuan. Pemimpin kelompok hendaknya menimbulkan agar klien yang sedang dibimbing dapat melaksanakan kegiatan yang dimaksud untuk menyelesaikan masalah. Kelima asas kenormatifan dalam kegiatan layanan setiap anggota kelompok harus menghargai pendapat anggota lain. Sedangkan asas

konseling kelompok menurut (Utomo et al., 2021) ada enam asas dalam penerapannya, meliputi 1) asas kerahasiaan; 2) asas kesukarelaan; 3) asas kegiatan dan keterbukaan; 4) asas kemandirian; 5) asas kenormatifan; 6) asas keahlian.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa asas konseling kelompok terdiri dari berbagai macam asas yaitu, asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kegiatan, asas kenormatifan, asas kemandirian dan asas keahlian.

D. Fungsi Konseling Kelompok

Konseling kelompok mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi pelayanan kuratif yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi individu dan fungsi pelayanan preventif yang bertujuan untuk mencegah timbulnya permasalahan pada individu. Juntika Nurihsan meyakini konseling kelompok mempunyai efek preventif dan kuratif. Konseling kelompok bersifat preventif, dalam artian orang yang ditolong mempunyai kemampuan atau fungsi yang normal dalam masyarakat, namun mempunyai kelemahan dalam hidupnya sehingga menghambat kelancaran komunikasi dengan orang lain. Pada saat yang sama, konseling bersifat terapeutik dalam arti membantu individu keluar dari permasalahan yang dihadapinya dengan memberikan kesempatan, dorongan dan bimbingan untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya.

E. Manfaat Konseling Kelompok

1. Konseli dapat membicarakan hal-hal yang paling penting bagi dirinya.
2. Saling identifikasi dengan anggota kelompok yang sama.
3. Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran diri melalui respon yang ikhlas dan jujur dari anggota kelompok serta melalui imbal balik yang ikhlas dan jujur dari orang lain.
4. Dapat belajar menghormati dan menghargai perbedaan orang lain dan diri sendiri.
5. Meningkatkan rasa percaya diri.

F. Komponen Konseling Kelompok

Komponen yang terdapat dari konseling kelompok yakni terdiri dari tiga aspek (Prayitno,1995) dalam (jejakpendidikan 2016), yaitu

1. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah bagian penting dari kelompok. Para pemimpin harus mengatur perilaku anggotanya sesuai dengan kebutuhan dan menangani perubahan yang terjadi dalam kelompok. Sebagaimana dikemukakan Prayitno (1995: 144), ia menjelaskan bahwa pemimpin kelompok adalah seseorang yang mampu menciptakan suasana di mana anggota kelompok belajar bagaimana mengatasi permasalahannya sendiri.

a) Peran Pemimpin Kelompok

Tujuan dari konseling kelompok adalah membantu anggota kelompok untuk menyadari perasaan mereka saat ini hingga mereka mengambil keputusan yang tepat setelah melalui proses konseling kelompok. Adanya perbedaan pandangan antara anggota dapat merubah proses yang awalnya lancar menjadi tidak lancar. Oleh karena itu, pada awal sebelum proses pelaksanaan pemimpin harus benar-benar memastikan bahwa anggota memiliki pemahaman dan bertanggung jawab terhadap tujuan dari konseling kelompok, peran anggota kelompok, peran pemimpin, dan proses selama konseling kelompok. Hal ini semacam kesepahaman kontrak perilaku sebelum melaksanakan konseling kelompok.(Barida, Widyastuti, 2016)

Akan tetapi, terkadang sebagai pemimpin sudah berusaha untuk melaksanakan konseling kelompok sesuai prosedur yang ada namun tetap saja terdapat permasalahan yang timbul dan mengganggu jalannya proses konseling kelompok. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu dipahami oleh pemimpin kelompok agar bisa mengendalikan terjadinya permasalahan selama proses konseling kelompok.(Barida, Widyastuti, 2016)

Seorang konselor yang baik, harus membekali diri dengan berbagai keterampilan konseling. Dalam pelaksanaan konseling kelompok, ada beberapa keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh pemimpin kelompok. Keterampilan-keterampilan

dasar yang harus dimiliki konselor dalam layanan konseling kelompok sebagai berikut:

1) Pembentukan kelompok dan sekumpulan (calon) peserta (terdiri dari 8-10 orang siswa), sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, yaitu:
   a. Terjadinya hubungan antara anggota kelompok menuju keakraban di antara mereka
   b. Tumbuhnya tujuan bersama di antara anggota kelompok, dalam suasana kebersamaan
   c. Berkembangnya itikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok
   d. Terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok, sehingga mereka masing-masing mampu berbicara
   e. Terbinanya kemandirian kelompok, sehingga kelompok ini berusaha dan mampu "tampil beda" dari kelompok lainnya.

2. **Anggota kelompok**

Kelompok tidak mungkin ada tanpa hadirnya anggota. Tidak semua orang dapat berpartisipasi dalam konseling kelompok. Untuk melakukan konseling kelompok, seorang konselor perlu membentuk kelompok orang menjadi kelompok yang memenuhi persyaratan. Kinerja kelompok dapat dipengaruhi oleh besarnya (jumlah anggota) dan homogenitas atau heterogenitas anggota. Kelompok tidak boleh terlalu besar atau terlalu kecil. Jumlah orang yang dapat berpartisipasi dalam konseling kelompok biasanya antara 4 dan 12 orang. Jumlah orang yang dapat berpartisipasi ditetapkan berdasarkan kemampuan seorang konselor dan seberapa efektif proses konseling itu sendiri. Kelompok dengan kurang dari 4 orang tidak efektif karena kurangnya dinamika, demikian juga kelompok dengan lebih dari 12 orang tidak efektif karena terlalu banyak.

3. **Dinamika Kelompok**

Dinamika kelompok pada konseling kelompok sengaja ditumbuh kembangkan, karena dinamika kelompok adalah interaksi interpersonal yang dicirikan oleh semangat, kolaborasi antar anggota kelompok, pertukaran pengetahuan dan pengalaman, dan pencapaian tujuan kelompok. Ini adalah interaksi interpersonal yang akan menghasilkan rasa kebersamaan di antara anggota kelompok, menyatukan

kelompok untuk dapat lebih menerima satu sama lain, saling mendukung, dan cenderung membentuk interaksi kelompok yang signifikan.

G. Proses dan Tahapan Konseling

Corey dan Yalom membagi tahapan dalam konseling kelompok menjadi enam bagian, yaitu: pra konseling, tahap permulaan, tahap transisi, tahap kerja, tahap akhir dan pasca konseling (Lumongga, N. 2016).

1. Pra konseling

Tahap pra konseling merupakan tahap persiapan pembentukan kelompok. Pada tahap ini pelanggan terpilih akan dikelompokkan ke dalam anggota yang sama berdasarkan pertimbangan homogenitas. Konselor kemudian akan memberikan rencana yang dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan Anda. Pada tahap ini diperlukan keahlian konselor untuk menemukan persamaan permasalahan yang dimiliki setiap orang agar dapat fokus pada inti permasalahannya.

2. Tahap Permulaan

Tahap ini ditandai dengan terbentuknya struktur kelompok. Manfaat adanya struktur dalam suatu kelompok adalah anggota kelompok memahami aturan-aturan yang ada dalam kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok mulai memperkenalkan diri di bawah pimpinan pemimpin kelompok (konselor). Hitam secara sistematis menjelaskan langkah langkah yang dilakukan pada tahap awal pengenalan, mengartikulasikan tujuan yang ingin dicapai, menjelaskan aturan-aturan, dan mengeksplorasi ide dan perasaan. Tujuan tahap ini adalah agar setiap anggota kelompok saling percaya dan mampu menjaga hubungan melalui sikap saling memberi masukan, saling mendukung, saling bertoleransi, dan saling menguatkan secara positif.

3. Tahap Transisi

Tahap ini disebut dengan tahap peralihan. Hal umum yang sering terjadi pada tahap ini adalah terjadinya suasana ketidakseimbangan dalam diri masing-masing anggota kelompok. Konselor berperan untuk bisa membuka permasalahan masing-masing anggota sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan dan diketahui sebabnya. Dalam tahap ini konselor diharapkan mampu membuat konseli merasa nyaman agar bisa terhindar dari konflik yang mungkin terjadi, dan juga terhindar dari kecemasan konseli untuk bisa terbuka tentang masalahnya.

4. Tahap Kerja

Tahap ini sering disebut Tahap Kegiatan. Tahap ini terjadi setelah memahami alasan permasalahan anggota kelompok sehingga konselor dapat mengambil langkah selanjutnya yaitu menyiapkan rencana tindakan. Pada tahap ini konselor berperan aktif dalam menjaga ketertiban dan kesatuan antar anggota kelompok.

Konseling kelompok pada tahap ini dipengaruhi oleh tahap sebelumnya, jika tahap sebelumnya berhasil maka tahap ini juga akan berjalan dengan baik, begitu pula sebaliknya. Jika tahap ini berhasil, anggota kelompok biasanya dapat menyelesaikan permasalahannya tanpa adanya intervensi dari ketua kelompok (konselor).

5. Tahap Akhir

Tahap ini adalah ketika anggota kelompok mulai bereksperimen dengan perilaku baru yang diperoleh dari kelompok. Tahap ini dianggap sebagai tahap pelatihan klien untuk melakukan perubahan, tahap ini harus memastikan bahwa tujuan konseling kelompok tercapai dan permasalahan yang ada di antara anggota kelompok terselesaikan dengan baik dan menyeluruh. Proses konseling kelompok dapat diakhiri jika anggota kelompok merasa tujuannya telah tercapai dan perilakunya berubah.

6. Pasca Konseling

Dalam tahap ini, konselor menetapkan adanya evaluasi sebagai bentuk tindak lanjut dari konseling kelompok. Evaluasi diperlukan apabila timbul kendala dan kendala dalam pelaksanaan proses konseling kelompok. Apapun hasil dari proses konsultasi kelompok, diharapkan dapat memberikan bantuan dan perbaikan yang terbaik kepada seluruh anggota kelompok. Yang dapat disimpulkan dari proses konseling kelompok ini adalah tercapainya tujuan dan harapan yang sesuai.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari konseling kelompok adalah proses interaksi yang melibatkan beberapa individu, yang berfokus pada pikiran, perilaku dengan adanya tujuan saling mendukung, memahami, dan menerima anggota kelompok. Tujuan konseling kelompok itu sendiri adalah memberikan bantuan untuk mencegah masalah dan memfasilitasi berkembangnya individu. Selain tujuan ada juga manfaat dari konseling kelompok yaitu konseli dapat mengekspresikan dirinya tanpa berpura

pura kepada konselor dan bisa meningkatkan rasa percaya diri. Sebelum dimulainya layanan konseling kelompok terdapat beberapa proses dan tahapan yang ada yakni pra konseling,tahap permulaan, tahap transisi, tahap kerja, tahap akhir, dan pasca konseling.

DAFTAR PUSTAKA

Barida, Widyastuti, Y. (2016). *Buju Ajar Konseling Kelompok*. 1–23.

Fahmi, N. N., & Slamet. (2016). Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Hisbah*, *13*(1), 69–84. http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/17758

Folastri, S., & Rangka, I. B. (2021). *Prosedur Layanan Bimbingan & Konseling Kelompok* (Issue November).

Lumongga Lubis Hasnida, Namora. 2016. *Konseling kelompok*. Jakarta: KENCANA Prenada Media Group

Nurul Aprilia Fitra, Yeni Karneli, & Netrawati. (2023). Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Person Centered Therapy dalam Membantu Trauma Pada Korban Kekerasan Seksual. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, *1*(4), 519–525.

https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.120

Psikologi Konseling: Perkembangan dan Penerapan Konseling dalam Psikologi Oleh Nurul Hartini, Atika Dian Ariana

Suarja, S., Marhani, M., Angraini, D., & … (2023). Melaksanakan Bimbingan Kepribadian dengan Kegiatan Layanan Konseling Kelompok dan Konseling Keluarga terhadap Klien Balai Pemasyarakatan Kelas II …. *Takris: Journal of …*, *1*(1), 41–48. https://ejournal.sentosa

edu.com/index.php/TKR/article/view/14%0Ahttps://ejournal.sentosa

edu.com/index.php/TKR/article/download/14/6

Sumantri, Y. O., Farid, M. S., & Rosita, T. (2018). Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan School Engagement Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Cisarua.

FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan), *1*(3), 82.

https://doi.org/10.22460/fokus.v1i3.2759

Utomo, P. (2021). Model Konseling Kelompok Berbasis Terapi Bermain Asosiatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa ABK. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *3*(2), 56-72.

Virly, N., Ega, D. A., & Muhid, A. (2023). Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan rasa empati siswa: literature review. *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, *1*(1), 32-40

Wahyuni, S. (2018). Konsep Dasar Konseling Kelompok. *Hikmah*, *12*(1), 78-97.

www.jejakpendidikan.com pertama kali diindeks oleh Google pada Maret 2016